

## GERAKAN LITERASI “GAJAH KERIS” DALAM KONTEKS MERDEKA BELAJAR DI SDN GAJAHMUNGKUR 03 KOTA SEMARANG

### *Literacy Movement “Gajah Keris” in the Context of Merdeka Belajar at SDN Gajahmungkur 03 Semarang City*

**Dian Marta Wijayanti**

SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

[dian.wijayanti112@admin.sd.belajar.id](mailto:dian.wijayanti112@admin.sd.belajar.id)

#### **ABSTRACT**

This study aims to describe the stages of implementing Gajah Keris at SDN Gajahmungkur 03 Semarang City in the context of Merdeka Belajar and to find out the well-being that impacts students. The research method used is descriptive phenomenological qualitative. The research results show that the Gajah Keris Program is implemented through the stages of planning, organizing, actuating, and controlling. This activity can positively impact efforts to realize independent learning at SDN Gajahmungkur 03 Semarang City. Future research must be conducted to reveal more in-depth phenomena about implementing the literacy movement in other forms.

**Keywords:** Literacy Movement, Gajah Keris, Merdeka Belajar.

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang dalam konteks Merdeka Belajar serta mengetahui *well-being* yang berdampak pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Program Gajah Keris dilaksanakan melalui tahap *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Kegiatan ini mampu memberikan dampak positif pada upaya mewujudkan merdeka belajar di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Penelitian berikutnya perlu dilakukan untuk mengungkap fenomena lebih mendalam tentang penerapan gerakan literasi dalam bentuk lain.

**Kata kunci:** Gerakan Literasi, Gajah Keris, Merdeka Belajar.

## PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berlandaskan pada Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Tepatnya diekspresikan dalam Pada poin pertama Bab IV Permendikbud No. 23 tahun 2015 (Pardini, 2020). Lahirnya kebijakan GLS tersebut tidak terlepas dari kenyataan empirik yang melatarbelakanginya. Berdasarkan 'Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah'. yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada empat faktor yang melatarbelakangi penyelenggaraan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah. Empat faktor tersebut antara lain: (1) fakta rendahnya kemampuan literasi peserta didik, (2) tuntutan membaca abad ke-21, (3) pembelajaran yang belum mampu mengajarkan keterampilan peserta didik di abad ke-21, (4) tidak meratanya pembiasaan membaca di sekolah, keluarga dan masyarakat (Kemdikbud, 2015, p. 5; Mardhiyah et al., 2021).

Literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Keterampilan Literasi merujuk pada kemampuan dan keterampilan seorang dalam membaca, menulis, menghitung dan memecahkan masalah pada keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmadi & Ibda, 2018; Maruti et al., 2023). Sedangkan Numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah konsep bilangan dan juga keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan juga kemampuan untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kurikulum merdeka ini kelihatannya ingin memanusiakan manusia' dengan menempatkan kebebasan, kenyamanan, ketenangan dalam belajar. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum ini harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi ini. Sebenarnya, guru tidak cukup hanya menguasai literasi lama, seperti membaca, menulis, dan numerasi sebagai modal dasar untuk pembelajaran. Guru harus memperkaya literasi yang selama ini menjadi andalan dengan literasi baru yang mencakup literasi data, literasi teknologi, literasi manusia (Kemdikbud, 2021).

Pada 23 Juli 2022, Dewan Pendidikan Kota Semarang (DPKS) menyebut rapor pendidikan di Kota Semarang pada 2021 dalam konsisi tidak menggembarakan. Sebab terdapat grafik penurunan hingga di garis minimum dan di bawah garis minimum. Ketua DPKS, Budiyanto menegaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka mandiri tahun lalu belum dilaksanakan secara maksimal di satuan pendidikan di Kota Semarang. Berdasarkan analisis rapor pendidikan di SDN Gajahmungkur 03 tahun 2021 kemampuan literasi siswa SDN Gajahmungkur 03 memperoleh nilai 1,9 (skala 1-3) di atas rata-rata kabupaten/kota yaitu 1.88. Sementara nilai rata-rata provinsi adalah 1,81 dan nilai rata-rata nasional 1,71. Dari hasil ini SDN Gajahmungkur 03 sebenarnya sudah cukup baik (Mughis, 2022). Namun perlu adanya upaya-upaya agar hasil tersebut dapat dipertahankan bahkan untuk ditingkatkan.

Tahapan implementasi GLS yang dicanangkan oleh Kemdikbud harus berbasis pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan terkait dengan upaya membiasakan siswa membaca 15 menit per hari (berdasarkan Permendikbud No. 23 tahun 2015). Di tahap pengembangan, lembaga terkait diwajibkan untuk melakukan analisis kemampuan literasi. Sementara di tahap pembelajaran, setiap lembaga terkait diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Tahap pembiasaan membaca 15 menit per hari telah dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03. Pada tahap pengembangannya adalah peserta didik diajak untuk lebih produktif dengan kegiatan menulis yang dilaksanakan setiap hari Rabu melalui program Gajah Keris. Gajah Keris merupakan akronim dari SDN Gajahmungkur 03 Kreatif Menulis. Melalui kegiatan ini peserta didik kelas 1-6 akan belajar menulis sesuai tahap perkembangan, minat, dan kreativitas.

Secara konseptual, gerakan literasi sekolah berangkat dari pendidikan di Indonesia yang terus berkembang dari waktu ke waktu, memungkinkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia lebih meningkat. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini. Sebagai salah satu lembaga di bidang pendidikan, sekolah merupakan tempat yang sangat strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat tercapai apabila semua elemen sekolah bekerja sama secara sinergis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti melalui gerakan literasi sekolah. Kemampuan sekolah dapat meningkatkan gerakan pengembangan karakter. Hal itu dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 23 Tahun 2015, di mana salah satu kegiatan gerakan literasi sekolah adalah kegiatan 15 menit membaca buku *non* pendidikan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Bahan bacaan mengandung nilai-nilai moral berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tidak hanya itu buku bacaan literasi siswa pun juga bisa seperti buku dongeng atau cerita.

Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mengembangkan karakter siswa dan juga mengembangkan kemampuan berbahasa lisan. Kegiatan literasi sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dimulai dari gurunya, siswanya, juga orang tua/ wali siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 Tahun 2015 yang berisi tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatannya adalah membaca sekitar 10 hingga 15 menit ketika hendak memulai pembelajaran. Gerakan literasi ini sangat penting, karena dengan hal ini budaya membaca dan menulis akan semakin tumbuh. Selain itu, gerakan literasi sekolah diharapkan juga dapat memberi motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa (Kemdikbud, 2015). Termasuk juga masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pertama, Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Kedua, Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta

menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Ketiga, Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan *non* fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah (Kemdikbud, 2015; Pardini, 2020; Irawan et al., 2019; Ibda & Sofanudin, 2021; Sánchez-Cruzado et al., 2021).

Sementara itu, Merdeka Belajar merupakan istilah yang mulai dibahas akhir-akhir ini setelah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, B.A., B.A. Menurutnya ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu Merdeka Belajar dan guru penggerak. Merdeka Belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang menyenangkan. Peserta didik pada sekolah dasar diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pembelajaran yang ada (Iwinsyah, 2020). Merdeka Belajar berorientasi pada pembelajaran yang mengedepankan pada penugasan berbagai literasi dengan tetap melangsungkan pengembangan dan pembangunan pendidikan karakter, yang meliputi religiusitas, jujur, kerja keras, adil, disiplin, toleransi, tanggung jawab, cinta tanah air, kreatif, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, cinta damai, menghargai, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan sebagainya (Ahmad et al., 2022; Ibda et al., 2023; Supriatna et al., 2023).

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran (Gunawan et. al., 2023). Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam Merdeka Belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan Merdeka Belajar.

Berdasarkan latar belakang dan kajian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tahapan pelaksanaan Program Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 dengan pola POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), mengungkap hubungan program Gajah Keris dalam mewujudkan merdeka belajar, dan mengungkap dampak program Gajah Keris terhadap *student wellbeing* di SDN Gajahmungkur 03. Untuk menjawab tujuan tersebut, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan riset, yaitu (1) bagaimanakah tahapan pelaksanaan Program Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03? (2) Bagaimanakah hubungan program Gajah Keris dalam mewujudkan merdeka belajar? dan (3) Bagaimanakah dampak program Gajah Keris terhadap *student wellbeing* di SDN Gajahmungkur 03?

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis deksriptif. Peneliti memandang subyek penelitian sebagai suatu fenomena di masyarakat yang perlu

untuk mendapatkan perhatian khususnya di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang yang telah menerapkan Gerakan Literasi “Gajah Keris”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian, wawancara mendalam, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan objek penelitian yaitu guru dan peserta didik, dan studi dokumen, yaitu Peneliti mengambil dokumentasi kegiatan baik itu berupa foto maupun dokumen. Teknik analisis data yaitu data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Pelaksanaan Program Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03

#### Perencanaan (*Planning*)

Planning (perencanaan) merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan program. Perencanaan merupakan tahapan awal dari sebuah proses manajemen karena pada tahap ini disusun berbagai aktivitas ke depan sehingga tujuan program tercapai. Dalam melakukan perencanaan ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dan membuat *budget* (anggaran).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat perencanaan, yaitu *SMART* (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time*). *Specific* artinya jelas apa saja kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan. Kedua, *measurable* yaitu aktivitas tersebut dapat diukur tingkat keberhasilannya. *Achievable* yaitu perencanaan dapat dicapai, bukan hanya suatu rencana yang tidak dapat dilakukan. *Realistic* artinya rencana tersebut dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada di sekolah. *Time* yaitu rencana yang telah ditetapkan terdapat batasan waktu yang jelas sehingga perencanaan tersebut dapat dinilai dan dievaluasi.

Penjabaran perencanaan Program Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 adalah sebagai berikut pada tabel 1.

Tabel 1 Perencanaan Program Gajah Keris SDN Gajahmungkur 03

No.	Indikator Perencanaan	Deskripsi
1.	<i>Specific</i>	Aktivitas dalam kegiatan Gajah Keris adalah peserta didik kelas 1-6 menulis secara bebas dengan teknik <i>creative writing</i> . Anak-anak dapat menulis apapun sesuai arahan dari guru kelas masing-masing.
2.	<i>Measurable</i>	Keberhasilan dari Program Gajah Keris adalah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengekspresikan kemampuan diri dalam hal menulis setiap hari Rabu</li> <li>2. Terpilihnya 3 naskah terbaik setiap kelasnya dalam setiap bulan untuk dipublikasikan dalam majalah Galura</li> <li>3. Terunggahnya Majalah Galura versi digital di website sekolah sehingga dapat dibaca oleh orang banyak</li> </ol>
3.	<i>Achievable</i>	Perencanaan kegiatan dapat dicapai dengan

No.	Indikator Perencanaan	Deskripsi
		melihat progress buku Gajah Keris setiap anak yang secara langsung dikontrol oleh kepala sekolah dengan diberikan sebuah stempel apresiasi.
4.	<i>Realistic</i>	Program Gajah Keris sangat memungkinkan dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 dengan jumlah siswa 166 (88 putri dan 78 putra).
5.	<i>Time</i>	Kegiatan dilaksanakan setiap hari Rabu dan diberikan evaluasi setiap 2 bulan sekali oleh kepala sekolah kepada guru kelas masing-masing.

### Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu kegiatan pembagian tugas kepada setiap sumber daya yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya tersebut. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan pada tahap *organizing* yaitu *staffing* dan pepaduan segala sumber daya sekolah. *Staffing* adalah kegiatan yang sangat penting karena pada kegiatan ini kepala sekolah menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat sehingga dapat menjamin kegiatan yang dilakukan. Setelah menempatkan orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat, pemimpin perlu mengkoordinasikan seluruh potensi sumber daya tersebut agar semuanya berjalan sinergi.

Pada tahap ini Kepala Sekolah melakukan pembagian tugas sebagai berikut:

Tabel 2 Pembagian Tugas Program Gajah Keris SDN Gajahmungkur 03

No.	Peran	Deskripsi Tugas	Petugas
1.	Penanggungjawab	Melaporkan pelaksanaan kegiatan Gajah Keris sebagai bentuk Gerakan Literasi Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Pendamping	Mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Gajah Keris	Guru kelas
3.	Pelaksana	Membuat tulisan di buku Gajah Keris setiap hari Rabu	Peserta didik kelas 1-6
4.	Publikasi Produk	Menyusun majalah "Galura" Gajahmungkur Telu Juara bentuk publikasi digital maupun nondigital dari kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah	Kepala sekolah dan admin website sekolah

### Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* adalah kegiatan menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan program sekolah (Gajah Keris). Tahapan ini terdiri dari kepemimpinan dan koordinasi yaitu kepala sekolah memimpin setiap sumber daya yang ada untuk bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya dan mengkoordinasi agar kerja sama ini dapat dilakukan dengan harmonis. Hal ini dapat menghindari persaingan yang ada antar sumber daya yang bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan sekolah.

Aktivitas menulis terbukti mampu melatih daya kritis peserta didik. Faktanya, setelah program Gajah Keris dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang tampak keterampilan menulis peserta didik meningkat. Gajah Keris merupakan akronim dari Gajahmungkur 03 Kreatif menulis. Program budaya positif ranah literasi yang dilaksanakan setiap hari Rabu sebelum pembelajaran intrakurikuler dimulai. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas 1-6. Selesai berdoa, guru kelas mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan buku tulis khusus yang telah disiapkan peserta didik:



Gambar 1. Buku Gajah Keris SDN Gajahmungkur 03

Peserta didik diberi waktu 15 – 30 menit untuk membuat tulisan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menulis. Biasanya untuk memudahkan peserta didik, guru memberikan panduan dengan memberikan aba-aba genre tulisan. Ada puisi, cerpen, pantun, maupun cerita pengalaman. Guru kelas sebagai pemegang kendali diberikan kebebasan untuk mengarahkan peserta didik membuat tulisan. Sebelumnya peserta didik telah diminta untuk menyiapkan 1 buku khusus kegiatan Gajah Keris. 15 menit sebelum masuk jam belajar (kurang lebih pukul 07.15) guru kelas membimbing mereka untuk membuka buku Gajah Keris. Tipe guru dalam mendampingi pun variatif. Masing-masing guru menggunakan standar kebutuhan dalam melaksanakan pembiasaan ini. Misal, dari hasil pengamatan guru kelas 1 masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan merangkai kata menjadi kalimat. Maka dalam kegiatan Gajah Keris ini peserta didik diminta untuk menirukan contoh kalimat yang telah ditulis oleh guru di papan tulis.

Di kelas yang lain, misal kelas 3 ada materi lagu “Garuda Pancasila”. Guru mengajak peserta didik menghafalkan lirik lagu Garuda Pancasila melalui tulisan di buku

Gajah Keris. Beberapa kreativitas lainnya adalah membumikan tulisan tegak bersambung yang mulai dilupakan oleh kaum muda. Di Gajah Keris ada guru yang mengajak peserta didik menulis tegak bersambung. Tujuannya selain mengingatkan dengan tulisan halus nan rapi, juga untuk melatih kesabaran anak. Tidak dipungkiri bahwa menulis tegak bersambung memang membutuhkan keterampilan khusus dan kesabaran yang khusus juga tentunya.

Menurut hasil wawancara dengan Bu Shanti guru kelas 4, “Saya mengizinkan anak-anak kelas 4 membuat tulisan dengan sentuhan seni. Misal murid saya yang bernama Pavan, selain menulis dia juga menambahkan gambar-gambar kartun karena kebetulan hobinya menggambar. Ada juga beberapa siswa perempuan yang memberikan hiasan bunga-bunga pada tulisannya”.

Di SDN Gajahmungkur 03 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, para guru juga mengajak peserta didik untuk menulis dengan dasar “Saya pernah ....”. Maksud dari “Saya pernah ....” Ini adalah tulisan yang dibuat anak juga berdasarkan pengalaman mereka di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh peserta didik kelas 5 pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023, mereka menulis tentang “Kegiatan Setelah Pulang Sekolah”. Melalui tulisan ini anak-anak akan belajar mengingat dan berimajinasi karena mengingat kegiatan yang mereka alami. Tidak hanya itu, anak-anak juga akan belajar terkait kronologi waktu karena cerita ditulis berdasarkan urutan waktu. Sementara di kelas yang lain pada hari yang sama ada anak yang menuliskan tentang “Keluargaku”. Tema “Keluargaku” memang terdengar sederhana, namun tidak bagi seorang anak. Tidak sedikit anak zaman sekarang yang tidak hafal nama lengkap orang tua, kakek, maupun neneknya. Dari tema yang ada anak akan belajar mendeskripsikan cerita tentang keluarganya.

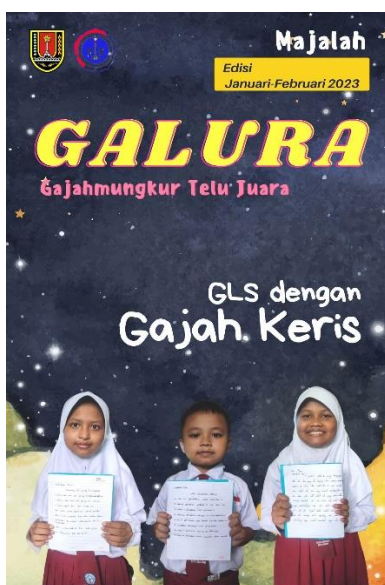
Kegiatan “Gajah Keris” ini tidak hanya selesai di kelas. Namun buku karya peserta didik dikumpulkan di Kepala Sekolah untuk mendapatkan “Stempel Apresiasi” dari kepala sekolah. Produk akhir dari kegiatan “Gajah Keris” ini adalah Majalah Galura yang terbit 2 bulan sekali. Di dalam majalah itu akan ditampilkan karya-karya peserta didik terpilih untuk memotivasi peserta didik yang lain agar lebih semangat dalam menulis. Peserta didik yang tulisannya dimuat di Majalah Galura juga akan mendapatkan sertifikat apresiasi dari sekolah.



Gambar 2 Sertifikat Penghargaan untuk Peserta Didik yang Tulisannya Dimuat di Majalah Galura



Di dalam Majalah Galura, Tim Redaksi akan menampilkan 18 tulisan terpilih (masing-masing kelas diambil 3 tulisan). Print out atau majalah versi cetak disimpan di perpustakaan dan sudut baca masing-masing kelas sebagai bahan bacaan peserta didik. Selain itu tim redaksi juga membuat Majalah Galura versi digital yang diunggah di website sekolah sehingga orang tua dan masyarakat luas dapat turut menikmati produk literasi SDN Gajahmungkur 03 melalui program Gajah Keris. Berikut ini adalah gambaran sampul Majalah Galura



Gambar 3 Sampul Majalah Galura Edisi Januari-Februari 2023

Majalah Galura versi digital ini dibuat dengan mengubah versi pdf file majalah ke dalam bentuk flip dengan memanfaatkan link *issue*. Setelah file di *embed* kemudian tautan link dimasukkan ke dalam website SDN Gajahmungkur 03.

#### Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan lancar. Kepala sekolah di dalam kegiatan briefing dan rapat juga senantiasa mengingatkan guru untuk selalu semangat memotivasi peserta didik menulis.

#### **Hubungan Program Gajah Keris dalam Mewujudkan Merdeka Belajar**

Di dalam konsep merdeka belajar, peserta didik pada sekolah dasar diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pembelajaran yang ada. Merdeka Belajar berorientasi pada pembelajaran yang mengedepankan pada penugasan berbagai literasi dengan tetap melangsungkan pengembangan dan pembangunan pendidikan karakter, yang meliputi religiusitas, jujur, kerja keras, adil, disiplin, toleransi, tanggung jawab, cinta tanah air, kreatif, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, cinta damai, menghargai, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan sebagainya.

Melalui Program Gajah Keris ini peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan diri untuk lebih peka terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Kemampuan mereka

dalam hal menulis dinilai mampu membangun pendidikan karakter dengan cara yang menyenangkan. Peserta didik tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan kegiatan ini.

### **Dampak Program Gajah Keris terhadap *Student Wellbeing* di SDN Gajahmungkur 03**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”, dikutip dari UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peserta didik di negara ini adalah “Pelajar Pancasila”, yakni pembelajar sepanjang hayat (live long learning), memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, memiliki karakteristik utama, yakni: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri.

Melalui program Gajah Keris, kerangka kepositifan (keadaan emosi positif yang berkelanjutan sebagai dampak dari penerapan pola pikir yang positif saat berhadapan dengan berbagai situasi yang dihadapi siswa selama bersekolah) dibangun dari kekutan emosi positif (emosi yang membangun dan menunjang siswa dalam beraktivitas) dan pola pikir positif (pola pikir konstruktif yang dipakai untuk mempertahankan kondisi emosi yang positif).

Ekosistem sekolah yang baik dan kondusif dapat mendorong peserta didik mengembangkan potensi terbaiknya. Sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk peserta didik menimba ilmu. Tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tapi juga mempelajari cara bersosialisasi, pengembangan bakat dan minat serta mengembangkan karakter-karakter baik.

### **PENUTUP**

Program Gajah Keris telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan prinsip kolaborasi sumber daya yang ada di SDN Gajahmungkur 03. Program Gajah Keris dapat membantu sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar yang efektif dan menyenangkan melalui kegiatan literasi. Program Keris dapat meningkatkan *student wellbeing* di SDN Gajahmungkur 03. Program Gajah Keris memerlukan program kerja sama dengan pihak luar sehingga kualitas produk akan lebih meningkat.

**DAFTAR SUMBER**

- Ahmad, Z., SalimSutirjo, N., Mariana, L., Jakfar, A., Nafisah, Z., Jamanhuri, Hakim, Z., Saepudin, J., Supriyono, Arief, B. F., & Ma'arif, Z. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Kemenag RI. [https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file\\_info/3\\_\\_Kirim\\_Panduan\\_P5\\_PPRA\\_\(26\\_10\\_2022\)2.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3__Kirim_Panduan_P5_PPRA_(26_10_2022)2.pdf)
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara. [https://doi.org/https://books.google.co.id/books/about/Media\\_Literasi\\_Sekolah.html?id=8QmjDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://doi.org/https://books.google.co.id/books/about/Media_Literasi_Sekolah.html?id=8QmjDwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, Ma'mun Murod, Susilahati, Sri Imawati, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JUPETRA (Jurnal Pendidikan Transformatif)*, 2(1). <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Ibda, H., Aniqoh, Muntakhib, A., Maratussolichah, Fadhilah, T. D., & Rakhmawati, N. F. (2023). *Media Game Digital SD/MI berbasis Karakter P5 dan PPRA*. Mata Kata Inspirasi. [https://books.google.co.id/books?id=6dzqEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR7&dq=Media+Game+Digital&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Media+Game+Digital&f=false](https://books.google.co.id/books?id=6dzqEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR7&dq=Media+Game+Digital&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=Media+Game+Digital&f=false)
- Ibda, H., & Sofanudin, A. (2021). Ma'arif literacy movement program for improving religious moderation (Wasatiyyah Islam). *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 166–181. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.232>
- Irawan, R. A., Ibda, H., Niam, K., & Munif, J. A. (2019). *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)*. CV. Asna Pustaka.
- Iwinsyah, R. (2020). Menakar Konsep “MERDEKA BELAJAR. <https://Intens.News/>. <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>
- Kemdikbud. (2015). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2021). Kurikulum Merdeka. <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id>. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Urnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*.
- Mughis, A. (2022). DPKS: Rapor Pendidikan Kota Semarang di Bawah Garis Minimum. *Jatengtoday.Com*. <https://jatengtoday.com/dpks-rapor-pendidikan-kota-semarang-di-bawah-garis-minimum>
- Pardini, A. (2020). Pengembangan Literasi Madrasah pada Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Issue 21160181000011).

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54887>

Sánchez-Cruzado, C., Santiago Campión, R., & Sánchez-Compañá, M. T. (2021). Teacher digital literacy: The indisputable challenge after covid-19. *Sustainability*, 13(1858), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su13041858>

Supriatna, D., Nadirah, S., Aniati, Rahman, A., & Aina, M. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Elementary Schools: How is Teachers' Perception? *International Journal of Education, Vocational and Social Science (IJEVSS)*, 2(2). <https://doi.org/10.99075/ijevss.v2i02.182>